



TEACHING-LEARNING STRATEGY DURING THE COVID-19 PANDEMIC: LEARNING WITH THE CORRESPONDENCE

Eva Luthfi Fakhru Ahsani¹, Mela Mulyani²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Kudus

evaluthfi@iainkudus.ac.id

First received: 13 July, 2022, Revised: 20 August, 2022, Published: 30 September, 2022

ABSTRACT

This study aims to describe the strategic constraints during the co-19 pandemic, analyze learning models for students, and provide learning solutions with correspondence models. This research method uses a qualitative method with data collection techniques through library research. The results of the study found that teaching and learning strategies during the co-19 pandemic in addition to using online learning educators can use the correspondence model. as a professional educator can implement learning strategies that are appropriate to the conditions and also the situation. Correspondence model is a model of distance learning between educators and students with each other. This research is expected to be able to provide a solution for educators in teaching amid covid-19 pandemic.

Keywords: *Learning Strategis, Covid-19 Pandemic, Correspondence Model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala strategi saat pandemi covid-19, menganalisis model pembelajaran bagi peserta didik, dan memberikan solusi pembelajaran dengan model korespondensi. Model korespondensi merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan media surat menyurat antara pendidik dan peserta didik. Handphone merupakan media surat menyurat yang paling banyak digunakan sehingga dapat membantu untuk korespondensi selama proses pengajaran dan pembelajaran, baik sebagai latihan pertanyaan, pertanyaan dan jawaban di antara para pendidik dan siswa dan wali selama pandemi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui riset kepustakaan (library research). Hasil penelitian yang didapatkan bahwa strategi belajar mengajar di saat pandemi covid-19 selain menggunakan pembelajaran daring pendidik bisa menggunakan model korespondensi. Sebagai pendidik yang professional bisa menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan kondisi dan juga situasi. Model korespondensi merupakan model pembelajaran jarak jauh antara pendidik dan peserta didik satu dengan yang lainnya. Penelitian ini diharapkan mampu memeberikan solusi untuk pendidik dalam mengajar ditengah pendemi covid-19.

Kata kunci: strategi Belajar, Pandemi Covid-19, Model Korespondensi

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pembelajaran dari satu orang ke orang lain atau dari pendidik ke peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan dilaksanakan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuannya. Pendidik memiliki peran penting untuk mencapai tujuan tersebut. Peran pendidik dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dasar yang harus dimiliki. Sehingga, pendidikan harus melaksanakan peran dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Sedangkan peserta didik

adalah individu yang selalu berusaha meningkatkan yang ada didalam diri melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi dan kondisi tertentu bisa mulai dari bertemu langsung atau secara *face to face* dan juga bisa melalui *virtual class*. Melakukan proses pembelajaran, pendidik membuat dan merencanakan strategi untuk mengajar atau biasa disebut dengan strategi pembelajaran. Strategi merupakan sesuatu yang direncanakan dan ditetapkan untuk melakukan kegiatan, sedangkan pembelajaran adalah proses untuk melakukan suatu perubahan mulai dari perilaku, pengetahuan dan terjadinya proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar. Strategi pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pandemi covid-19 berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan yang biasanya menggunakan program tatap muka, bertemunya guru dengan peserta didik dalam satu lingkungan pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang saat ini tidak bisa menggunakan program tersebut. Pada kegiatan pembelajaran pendidik harus mempunyai model pembelajaran untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah ditentukan. Peran pendidik disini sangat penting untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu dengan menerapkan program pembelajaran daring.

Pembelajaran daring pada sekolah yang berada di pedesaan dan pelosok membuat pembelajaran tidak efektif karena kurangnya sarana prasarana dan jaringan internet. Usia anak sekolah dasar banyak yang belum memiliki gadget atau HP android. Orang tua yang kurang pengalaman dan mengalami gaptek atau kurang paham dengan teknologi, ini yang menjadi kendala pembelajaran daring. Sebagai pendidik harus mampu membuat strategi belajar yang dapat bermanfaat serta dapat diikuti oleh peserta didik dan juga orang tua peserta didik saat pembelajaran di rumah. Karena, orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama sistem daring dalam pembelajaran dirumah (Ahsani, 2020).

Strategi belajar saat pandemi covid-19 ini membuat pendidik harus berani keluar dari zona nyaman yaitu harus berani membuat strategi belajar yang berbasis daring. Akan tetapi pembelajaran daring untuk pendidik, lembaga pendidikan, dan peserta didik yang memiliki sarana prasarana belajar daring dapat menggunakan dan melaksanakan pembelajaran. Bagaimana dengan peserta didik dan pendidik yang tidak memiliki sarana yang mendukung pembelajaran *online*. Oleh karena itu sebagai pendidik perlu membuat inovasi pembelajaran agar pembelajaran di tengah pandemi ini tetap berjalan walaupun tidak menggunakan pembelajaran *online*. Berdasarkan hal ini pendidik membuat inovasi mengajar mulai dari strategi, model dan metode pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran *online* yang variatif memegang peranan sangat penting dalam memberikan semangat belajar peserta didik di masa pandemi Covid 19 (Raniah et al., 2021). Inovasi pembelajaran dapat dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Mengajar dipandang sebagai kegiatan mengembangkan kepribadian peserta didik. Namun bukan hanya kepribadian tetapi mengajar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2013). Sebagai pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran harus mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara padu agar semuanya dapat sesuai.

Peneliti menerapkan strategi pembelajaran korespondensi. Pembelajaran melalui korespondensi dilakukan dengan surat menyurat atau via komputer. Model korespondensi dalam pembelajaran jarak jauh masih layak digunakan (Segoe, 2014). Pembelajaran jarak

jauh sedikit berbeda dengan teknologi yang digunakan para pelajar berpartisipasi dengan cara chat (Greene, 2001). Model korespondensi ini seorang pendidik menyapa peserta didik seperti biasanya di dalam lingkungan belajar akan tetapi ini dilakukan di setiap rumah peserta didik. Setiap pagi pendidik datang ke setiap rumah peserta didik untuk menyapa dengan menggunakan kertas sebagai media pengganti HP android, kemudian pendidik memberikan materi serta evaluasi untuk setiap peserta didik. Adanya pandemi covid-19 juga mempengaruhi evaluasi pembelajaran, evaluasi yang dilaksanakan juga dengan *online* (Nofitasari & Ahsani, 2020). Penyampaian materi serta evaluasi ini dapat dilakukan dengan kerjasama sama orang tua peserta didik. Belajar dari rumah memungkinkan siswa memperoleh bimbingan dari orang tua yang akan membantu mengembangkan aspek psikomotorik, disamping bimbingan dari guru kelas (Ahsani & Ningsih, 2020).

2. Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini diharapkan mampu menjelaskan hasil dari penelitian yang mengumpulkan data dari riset kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jurnal elektronik (*e-journal*) untuk melihat perkembangan pemetaan ilmu pengetahuan pada strategi belajar mengajar saat pandemi covid-19 dengan model korespondensi.

Pengumpulan data ini berkenaan dengan serangkaian kegiatan yang didapat dari metode pengumpulan data pustaka, peneliti membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang didapatkan. Alat yang digunakan dalam mengambil data yaitu berupa studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi kepada pendidik dalam menerapkan strategi belajar mengajar saat pandemi covid-19 melalui metode korespondensi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Strategi Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Tamara et al., 2020). Sedangkan (Yusrizal et al., 2020) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula. Pandemi covid-19 berdampak pada sistem pembelajaran. Pendidik saat ini berperan sangat penting dan membuat inovasi mengajar. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka berubah menjadi pembelajaran pembelajaran dalam jaringan (*online*) (Anugrahana, 2020). Strategi pembelajaran mempunyai peran penting dalam melaksanakan pengajaran secara mandiri pada masa pandemi COVID-19 karena hal ini merupakan suatu asupan baru bagi peserta didik (Yasid, 2020).

Jadi, strategi pembelajaran saat pandemi Covid adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif. Penggunaan strategi yang relevan dalam pembelajaran akan sangat memberikan pengaruh yang jitu terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik (Widyawati, 2020).

Beralihnya pembelajaran yang dilakukan dari dalam kelas ke pembelajaran daring, merubah strategi pembelajaran yang dilakukan guru, terutama pada perangkat teknologi

yang digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran dan tugas-tugas belajarnya (Setiono et al., 2020). Agar pembelajaran di rumah tetap berjalan dengan lancar sesuai dengan prota dan promes maka diperlukannya suatu strategi pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung siswa dalam memahami materi (Isnaeni & Ahsani, 2021). Ada hal-hal yang harus dipertimbangkan dan dicermati oleh seorang pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran secara daring dengan memilih yang efektif dan memudahkan muridnya. Karena pembelajaran secara daring ini akan kurang dapat dikuasai oleh siswa karena waktu pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan segala keterbatasan yang berbeda-beda.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi dan internet (Setiono et al., 2020). Pembelajaran daring membuat tenaga pendidik dan lembaga pendidikan kewalahan dan belum siap dalam menjalankan pembelajaran *online*. Perbedaan potensi pendidik di sekolah dasar menjadi sebuah permasalahan.

Kebijakan pemerintah yang menerapkan teknologi berbasis *online* yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada pandemi covid-19. Karena teknologi berperan sebagai media dalam melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran tidak terhambat dikarenakan adanya teknologi yang memudahkan para pelajar masih bisa menuntut ilmu meskipun tidak dilaksanakan secara tatap muka (Shofia & Ahsani, 2021). Kebijakan tersebut untuk daerah yang tidak terdapat internet tentu tidak dapat digunakan. Sekolah dasar mengadakan cara pembelajaran tanpa kontak fisik atau tatap muka namun bukan pembelajaran yang memerlukan jaringan internet. Namun pembelajaran daring (*online*) ini membuat banyak lembaga pendidikan dan peran guru yang kurang memadai. Serta sarana dan prasarana yang dimiliki pendidik dan peserta didik yang kurang mendukung. Sarana prasarana untuk menyampaikan pembelajaran yang bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa media untuk mendukung strategi mengajar. Bukan hanya dari tenaga pendidik dan lembaga yang mengalami kendala dalam proses memberikan pengajaran dan sarana belajar. Sama halnya dengan peserta didik yang belum memahami konsep pembelajaran *online*, tidak adanya sosialisasi dari lembaga pendidikan.

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan bantuan orang tua sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran di rumah (Wulandari et al., 2020). Peran orang tua ini sangat penting dalam pembelajaran *online* karena orang tua sebagai pendidik utama dan pertama serta berkelanjutan (Rizki & Hanik, 2021). Untuk itu orang tua siswa agar terus dapat terlibat dalam segala aktivitas pembelajaran yang berlangsung (Pratiwi et al., 2022).

3.2 Model Korespondensi dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pengertian pendidikan jarak jauh dijelaskan dalam berbagai perspektif yang berbeda. Beberapa terminologi yang berkembang, seperti pendidikan terbuka (*open learning*), pendidikan korespondensi (*correspondency education*), sekolah korespondensi (*correspondency school*), belajar korespondensi (*correspondency learning*) dan pendidikan udara (*education of the air*) telah menyemarakkan dinamika pendidikan yang tidak biasa ini (Pramudia, 2007).

Model pembelajaran korespondensi merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik berkorespondensi dengan sekolah melalui pos (Tanduklangi & Amri, 2019). Peserta didik berkoresponden yaitu peserta didik ikut serta dalam kegiatan surat menyurat. Kegiatan yang dilakukan melalui peran pendidik tanpa harus menggunakan

pos sebagai penyampai surat. Surat menyurat dalam model korespondensi berupa materi yang akan dipelajari peserta didik dan evaluasi.

Model korespondensi dilakukan dengan cara pendidik membuat surat layaknya pendidik menyapa peserta didik satu persatu. Kemampuan pendidik dalam berkomunikasi merupakan kemampuan setiap pendidik dalam proses pembelajaran. Cara mudah dengan membuat surat kepada setiap siswanya, sebagai cara untuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Peran pendidik dalam model korespondensi ini memiliki peran yang utama untuk membuat serta menyampaikan surat kepada setiap peserta didik yang surat tersebut berisi materi ataupun tugas yang diberikan pendidik selama peserta didik di rumah.

Media pembelajaran di masa pandemi, handphone juga merupakan metode sebagai mekanisme pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk menyadari ketika berkonsentrasi jarak jauh. Saat ini handphone merupakan media surat menyurat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Ponsel dapat membantu untuk korespondensi selama proses pengajaran dan pembelajaran, baik sebagai latihan pertanyaan, pertanyaan dan jawaban di antara para pendidik dan siswa dan wali selama pandemi ini (Riki Saputra, Natalina Purba, Sukmawanty Nur Azizah, 2021). Ponsel dapat membantu untuk korespondensi selama proses pengajaran dan pembelajaran, baik sebagai latihan pertanyaan, pertanyaan dan jawaban di antara para pendidik dan siswa dan wali selama pandemi ini. Handphone berbasis android dapat dijadikan sebagai media pembelajaran jarak jauh atau daring (Sakban et al., 2021). Semua yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh kemampuan melalui latihan korespondensi sehingga dapat memberdayakan interaksi belajar dapat dianggap sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran korespondensi dapat dilaksanakan melalui bahan ajar, melalui surat atau transmisi elektronik, termasuk pemeriksaan materi, kepada siswa yang terpisah dengan guru. Interaksi antara guru dan siswa terbatas, tidak teratur dan substantif (Simonson, 2012).

Model korespondensi untuk membangun komunikasi antara pendidik, peserta didik, dan orang tua. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan secara menyeluruh kepada peserta didik untuk melatih kemandirian belajar. Korespondensi membangun kemandirian belajar peserta didik dengan penggunaan sumber belajar yang dikirimkan pendidik melalui peran serta orang tua. Sumber belajar secara korespondensi terkomunikasikan melalui media sederhana yang dipasang di Sekolah dasar. Dasar model korespondensi di tengah kondisi pandemi covid-19 adalah untuk menyelaraskan proses pembelajaran di daerah yang terdapat jaringan dan tidak terdapat jaringan internet. korespondensi dapat dilakukan pada pembelajaran yang tidak menggunakan jaringan internet, sebagai model pembelajaran yang setara dengan pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran jarak jauh secara *online*, hal ini juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik (Ahsani & Mulyani, 2020).

Model pembelajaran korespondensi membangun kemandirian peserta didik dengan menggunakan sumber belajar yang dikirimkan pendidik melalui peran serta orang tua. Dasar pembelajaran korespondensi di pandemi covid-19 merupakan penyesuaian terhadap proses belajar di daerah yang tidak terdapat jaringan internet dengan daerah yang terdapat jaringan internet. Korespondensi dapat dilakukan tanpa menggunakan pembelajaran yang menggunakan internet, sebagai model pembelajaran yang selaras dengan *online*.

Model korespondensi, Kegiatan belajar mengajarnya berorientasi pada peserta didik yang disebut dengan student center. Pendidik memberikan bantuan atau menjadi fasilitator, menentukan arah kegiatan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Belajar mengajar yang dilakukan pendidik yaitu memberikan informasi pengetahuan pada peserta didik. Aktivitas peserta didik belajar di

rumah tetap berjalan dan bermakna. peserta didik belajar di rumah dengan suasana belajar di lingkungan sekolah karena adanya seorang pendidik.

3.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh dengan Model Korespondensi Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Pendidik mentransfer ilmu pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima nya. Pendidik membuat rencana mengajar agar dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan model yang sesuai untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pandemi covid-19 yang masih terjadi sebagai pendidik yang kreatif membuat inovasi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik itu menggunakan strategi yang dapat digunakan oleh peserta didik dan orang tua dalam mengawasi peserta didik saat belajar dirumah.

Strategi pembelajaran merupakan rencana yang dibuat oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran dibuat pendidik di tengah pandemi covid-19 ini, pendidik berinovasi dengan menerapkan model pembelajaran korespondensi. Model ini dapat menjalin kerjasama antara peserta didik, pendidik dan orang tua. Model korespondensi merupakan model pembelajaran yang dibuat pendidik dengan cara menerapkan surat sebagai media pembelajarannya. Pendidik setiap harinya datang kerumah peserta didik untuk memberikan materi, tugas, dan menyapa peserta didik, model korespondensi menjadi solusi disaat masa pandemi covid-19, inovasi pembelajaran daring yang tidak menggunakan sarana prasarana yang mahal akan tetapi tetap bisa menjalankan pembelajaran. Dalam model korespondensi, siswa dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun ciri-ciri model korespondensi dalam pembelajaran jarak jauh antara lain:

- 1) Pemisahan peserta didik dan guru dalam ruang dan waktu.
- 2) Fleksibilitas dalam penggunaan perangkat multimedia dan persyaratan masuk untuk ditingkatkan
- 3) Ketersediaan program untuk pelajar di lokasi pilihan mereka.
- 4) Berpusat pada peserta didik
- 5) Keterbukaan dalam hal akses, durasi, dan Teknik penyampaian pengetahuan (Umezulike, 2015).

Pembelajaran jarak jauh, pembelajaran *online* dan pembelajaran korespondensi memiliki beberapa kekurangan, yaitu kurangnya kualitas pembelajaran secara keseluruhan dibandingkan pembelajaran tatap muka dan kurang efektif bagi guru dalam hal waktu (Caruth & Caruth, 2013).

Berikut ini akan dijabarkan analisis SWOT terkait pembelajaran jarak jauh dengan model korespondensi di masa pandemi covid-19:

1. *Strength* (Kekuatan dan Kelebihan)
 - a. Dengan model korespondensi surat menyurat *online* dengan media handphone, dapat memudahkan komunikasi antara peserta didik dengan pendidik.
 - b. Dapat bekerjasama dengan orang tua ketika mendapatkan kesusahan dalam pembelajaran.
 - c. Guru memberikan jangka waktu pengumpulan tugas yang cukup panjang.
 - d. Pembelajaran daring bisa menjadi faktor terhindar dari virus corona.
2. *Weakness* (Kelemahan dan Kekurangan)
 - a. Kurangnya kualitas pembelajaran secara keseluruhan dibandingkan pembelajaran tatap muka
 - b. Kurang efektif bagi guru dalam hal waktu

- c. Siswa merasa malas mengerjakan soal karena tidak dijelaskan oleh guru dan orang tua juga tidak paham terkait soal itu.
 - d. Siswa merasa sulit memahami maksud dari tugas ataupun materi yang diberikan oleh guru.
 - e. Beberapa siswa merasa tidak paham bila guru hanya menerangkan lewat pesan saja.
3. *Opportunity* (Peluang):
 - a. Dapat menggunakan sarana pembelajaran gratis.
 - b. Orang tua mendukung dengan menyediakan kebutuhan-kebutuhan selama pembelajaran daring seperti HP orang tua dan paketan internet.
 4. *Threats* (Ancaman):
 - a. Guru membiarkan siswanya walaupun tidak mengerjakan tugas.
 - b. Media pembelajaran dengan menggunakan handphone dapat menghabiskan banyak paket data internet.
 - c. Ketika sedang belajar mendapatkan gangguan dari luar rumah.
 - d. Ada aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran namun seringkali eror.

Hasil analisis SWOT untuk menentukan strategi yang tepat untuk memaksimalkan pelaksanaan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Strategi yang dapat digunakan yaitu guru melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa terkait seluruh media pembelajaran yang dapat membantu siswa selama pembelajaran daring, guru perlu menanyakan seberapa paham siswa terhadap materi yang akan diujikan, guru perlu menginformasikan kepada siswa kapan akan memberikan tugas dan guru selalu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran daring yang dilakukannya.

Adanya kerjasama antara orang tua peserta didik dapat membuat model korespondensi menjadi lebih efektif. Pendidik membuat sebuah surat dan evaluasi materinya dilakukan di lain hari, sehingga peserta didik dan orang tua bisa mengetahui hasil pembelajaran yang didapat. Dalam pembelajaran dengan model korespondensi membuat peserta didik dan orang tua serta pendidik tidak menggunakan sistem *online* tapi pembelajaran masih tetap bisa berjalan.

4. Kesimpulan

Strategi pembelajaran yang dilakukan pendidik di saat pandemi covid-19 ini yang menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring memiliki banyak kendala yaitu dari tenaga pendidik, lembaga pendidikan, peserta didik, dan sarana prasarana pembelajaran. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Inovasi strategi disaat pandemi covid-19 dengan model korespondensi. Model korespondensi untuk peserta didik dapat menjalin komunikasi secara langsung dengan pendidik seperti halnya saat pembelajaran di sekolah. Pembelajaran dengan model korespondensi merupakan pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan datang ke setiap rumah peserta didik untuk memberikan surat yang berisi materi ataupun tugas pembelajaran. Model korespondensi ini dapat menjadi solusi dalam strategi pembelajaran saat pandemi covid-19.

Daftar Pustaka

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 3(1), 37–46. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/180
- Ahsani, E. L. F., & Mulyani, S. E. (2020). The Implementation of Distance Learning Based E-Learning for Developing Student's Life Skills. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*

- Sekolah Dasar*, 3(2), 115–120.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.34805>
- Ahsani, E. L. F., & Ningsih, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Melalui Program TVRI Terhadap Aspek Psikomotorik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1594>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Caruth, G. D., & Caruth, D. L. (2013). Distance education in the united states: From correspondence courses to the internet. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 14(2), 141–149. <https://doi.org/10.17718/tojde.48877>
- Greene, R. (2001). *Belajar Tak Hanya Di Sekolah*. Erlangga.
- Isnaeni, A., & Ahsani, E. L. F. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Dengan Model Resitasi Berbasis Teknologi Bagi Siswa MI/SD. *As-Sibyan*, 3(2), 12–20. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.196
- Nofitasari, & Ahsani, E. L. F. (2020). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form Selama Masa Pandemi Pada Peserta Didik SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 107–118.
- Pramudia, J. R. (2007). Radio Komunitas Untuk Perluasan Pendidikan Non Formal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 7–16.
- Pratiwi, R. A., Astuti, E. P., & Budi, S. (2022). Persepsi guru pendamping khusus di sd inklusi pada masa pandemi covid-19. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 5(1), 37–45.
- Raniah, A., Prantista, J. R., Alfiana, D. P., Aghisni, S. F., & Ahsani, E. L. F. (2021). Dampak Pandemi terhadap Pemanfaatan e-Learning pada Sekolah Dasar di Den Haag. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(1), 111–124. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i1.251>
- Riki Saputra, Natalina Purba, Sukmawanty Nur Azizah, R. M. (2021). Pengaruh Media Gawai Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas Iii Sd Negeri 091416 Masa Pandemi Covid – 19. *Prosiding Seminar Nasional, Vol. 1, 2021*. <https://jurnal.uhnp.ac.id/psn-uhnp/article/view/93>
- Rizki, D. S., & Hanik, E. U. (2021). Studi Analisis Persiapan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring Kelas I SDN 01 Kajeksan Kudus. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.46229/elia.v1i1>
- Sakban, M., Padlurrahman, & Nursaly, B. R. (2021). Eksplorasi Peran Handphone Berbasis Android Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 53–58. <https://doi.org/10.29407/pn.v7i1.15865>
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenamedia.
- Segoe, B. (2014). Peer Support : the Traits and Perceptions of Open Distance Learning (ODL) Students. *Bulgarian Comparative Education Society*, 152–158.
- Setiono, P., Handayani, E., Selvia, & Widian, A. W. (2020). *Juridikdas Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid -19 Di Sekolah Dasar*. 3(3), 402–407.
- Shofia, N. A., & Ahsani, E. L. F. (2021). Pengaruh Penguasaan IT Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Dimasa Pandemi. *FORUM PAEDAGOGIK*, 12(2), 201–215. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3901>
- Simonson, M. (2012). Regular and Substantive Interaction: Background, Concerns, and Guiding Principle. *Distance Learning*, 12(4), 67–69.

- Tamara, J., Sugiatno, Yanuarti, E., Warsah, I., & Yanto, D. (2020). Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19. *Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19*, 19(2), 351–373.
- Tanduklangi, A., & Amri, C. (2019). *Manajemen Sumber Daya Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer (Computer Assisted Language Learning)*. Deepublish.
- Umezulike, N. A. (2015). Evolution and Revolution of Adult Learning: Exposition of Open and Distance Learning in Nigeria. *Commission for International Adult Education*, 213–224.
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=eric&AN=ED570502&site=ehost-live&scope=site>
- Widyawati. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Wuladari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164–168.
- Yasid, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Literasi Digital Menghadapi Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biplogi., September*, 52–56. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3647>
- Yusrizal, Lubis, B. S., Fatmawati, & Muzdhalifah, D. (2020). pengaruh metode visit home dan pola bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di era pandemi covid-19. *Jurnal Tematik*, 10.